

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu kelompok, organisasi atau bahkan individu memiliki karakteristiknya masing-masing, tak terkecuali juru dakwah perempuan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Latar belakang pendidikan, lingkungan sosial sekitar dan lingkungan keluarga menciptakan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu juru dakwah perempuan di kabupaten Hulu Sungai Utara. Perbedaan inilah yang menjadi suatu keunikan pada setiap juru dakwah perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pembahasan tentang perempuan sering kali dikaitkan dengan pemahaman patriarki, namun Islam bukanlah agama yang Patriarki, Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama.<sup>1</sup> Dalam ajaran Islam laki-laki dan perempuan saling berlomba untuk melakukan kebaikan, di dalam islam tidak ada pembatasan antara dua jenis kelamin tersebut.<sup>2</sup> Di dalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwasannya Allah tidak melihat manusia berdasarkan jenis kelaminnya melainkan berdasarkan ketakwaan.

---

<sup>1</sup> Ulfatun Hasanah, "Gender Dalam Dakwah Untuk Pembangunan (Potret Keterlibatan Perempuan Dalam Politik)," *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo* 38, no. 2 (2019): 250.

<sup>2</sup> Kandri Fahrurrozi, Faizah, *Ilmu Dakwah*, ed. Wawan Junaidi dan Ikliyah Muzayyanah DF, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

Perempuan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat dimuliakan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu surah dalam Al-Qur'an yang bernama surah An-Nisa yang artinya adalah "perempuan". Selain itu pada zaman jahiliyah, masa di mana kaum perempuan mendapatkan perlakuan yang sangat tidak adil, seorang anak perempuan tidak diterima keberadaannya bahkan dianggap sebuah aib keluarga jika memiliki seorang anak perempuan. Hal yang demikian berubah ketika hadirnya Rasulullah SAW dengan agama Islam yang begitu memuliakan perempuan.

Dilihat dari sejarah yang menyebutkan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan keeksitensian perempuan dalam dakwah, salah satu contohnya adalah Sayyidah Kahdijah yang menyumbangkan sebagian besar hartanya untuk mendukung dakwah Rasulullah, dan cukup banyak lagi kisah yang berkaitan dengan perempuan yang berkaitan dengan dakwah.<sup>3</sup> Hal yang demikian memberikan arti bahwasannya perempuan memiliki peranan penting dalam dakwah.

Perempuan yang pada dasarnya terfokus pada pekerjaan rumah tangga bukan berarti tidak bisa mampu berkontribusi dalam dakwah<sup>4</sup>. Sebagaimana jika kajian Islam dikaji lagi secara dalam, maka di temukan

---

<sup>3</sup> Lia Wati Harahap, "Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer," *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam UIN Sunan Kalijaga* 9, no. 1 (2022): 40. Hlm. 44

<sup>4</sup> Syamsul Rizal, "Peran Perempuan Dalam Dakwah," *Dakwatul Islam STAI Diniyah Pekanbaru* 5, no. 1 (2020).

di berbagai pernyataan bahwa perempuan (kaum ibu) merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Ibu yang melahirkan, menyusui dan merawat, hal tersebut cukup memberi tanda bahwasanya perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dalam rumah tangga, begitu pula dengan dakwah di dalam keluarga.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an pun perempuan mendapat perhatian khusus, terbukti dengan surah-surah dalam Al-Qur'an yang ayat-ayatnya langsung berkenaan dengan masalah perempuan seperti surah Al- Mujadalah, surah Maryam, surah An-Nisa, surah Ali 'Imran. Sebagai contoh terdapat pada Q.S Al-Mujadalah/59: 1.

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا<sup>ط</sup>

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: "Sungguh, Allah telah mendengar ucapan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang suaminya dan mengadukan kepada Allah, padahal Allah mendengar percakapan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S Al-Mujadalah/59: )

Ayat tersebut turun karena adanya desakan Kaulah binti Sa'labah terhadap Rasulullah mengenai hukum zihar. Dengan turunnya ayat ini menandakan bahwasannya Allah sangat memperhatikan dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada perempuan seperti masalah

---

<sup>5</sup> Siti Nurul Yaqinah, "Problematika Gender Dalam Perspektif Dakwah," *Tasamuh (UIN Alauddin Makassar)* 14, no. 1 (2016): 1-20.

zihar tersebut. Selain melalui ayat-ayat Al-Quran sebagai tanda Islam memuliakan perempuan, ada pula kisah-kisah dalam sejarah yang menunjukkan kemuliaan perempuan dalam Islam

Dalam sejarah dikisahkan betapa luar biasanya istri-istri Rasulullah SAW dalam membantu perjalanan dakwah beliau, salah satunya Khadijah r.a seluruh harta Khadijah r.a pun diberikan kepada Rasulullah untuk menjalankan dakwah. Bukan hanya dalam bentuk bantuan harta namun Khadijah r.a pulalah yang membatu menenangkan Rasulullah SAW ketika mendapatkan wahyu pertama. Selain khadijah r.a ada pula istri Rasulullah yang luar biasa pula yakni Aisyah r.a. dimana Aisyah r.a merupakan perempuan yang paling banyak meriwayatkan hadis Rasulullah SAW, yang artinya beliau juga membantu dalam dakwah Rasulullah SAW. Banyak hadis Rasulullah yang diriwayatkan Aisyah r.a yang hingga sekarang menjadi rujukan atau pegangan dalam ajaran agama Islam.

Dalam Islam baik laki-laki ataupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama mengenai dakwah yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Mesti adanya tolong menolong baik antara laki-laki dengan perempuan ataupun dengan sesama dalam menjalankan dakwah. Baik laki-laki atau perempuan semuanya memiliki tanggung jawab untuk berdakwah. Hal yang demikian pun telah dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah/9: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar; menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa laki-laki dan perempuan mesti saling bantu-membantu dalam menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dakwah bukan hanya tugas bagi kaum laki-laki namun juga bagi kaum perempuan. Di mana dakwah yang dilakukan dari kaum laki-laki dan kaum perempuan adalah dakwah yang saling melengkapi satu sama lain. Selain itu sebagai contoh keberhasilan dakwah Rasulullah adalah dengan adanya ajaran yang mengandung kebebasan serta ketimpangan yang ada pada kaum marginal termasuk perempuan<sup>6</sup>.

Baik laki-laki ataupun perempuan memang bisa menjadi seorang juru dakwah, namun tentunya ada syarat-syarat yang mesti dimiliki oleh

---

<sup>6</sup> Ahmad Muttaqin, “WOMEN’S IDENTITY IN THE DIGITAL ISLAM AGE: Social Media, New Religious Authority, and Gender Bias,” *Qudus International Journal of Islamic StudyS (QIJIS)* 8, no. 2 (2020): 353–388. Hlm. 362

seorang juru dakwah baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam Islam sendiri tentunya telah memberikan gambaran terhadap karakter atau sifat sebagai syarat yang mesti dimiliki oleh juru dakwah atau dai, diantaranya ada sifat lemah lembut yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 159 dan sifat jujur atau sesuai dengan perkataan yang terdapat pada Q.S. As-Saff/6: 2-3.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup>

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ظ</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran :159)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

(2). “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.” (3). “Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. As-Saff/61: 2-3)

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri memiliki juru dakwah perempuan yang masih bisa dikatakan sedikit dibandingkan juru dakwah

laki-laki. Jumlah yang sedikit ini berdampak pada sulitnya majelis-majelis khusus perempuan untuk mendatangkan juru dakwah perempuan sebagai penyampai materi di majelis. Hal yang demikian membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik juru dakwah perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga mau serta sanggup dalam berdakwah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakteristik juru dakwah perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini tentunya sesuai dengan fokus masalah penelitian itu sendiri yakni untuk mengetahui bagaimana karakteristik juru dakwah perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara baik dari demografinya dan status sosialnya.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini jika dilihat secara teoritis diharapkan dapat menjadi suatu sumbangsih dalam tambahan referensi keilmuan terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara praktis penelitian ini diharapkan pula bisa menjadi sebuah informasi bagi calon-calon dai terkhususnya dai perempuan di daerah Kabupaten Hulu Sungai

Utara itu sendiri agar mendapat gambaran bagaimana seorang dai perempuan yang dapat diterima oleh masyarakat terkhususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian itu sendiri. hal ini dilakukan juga agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap maksud atau makna dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dan hal demikian pula agar penelitian ini lebih terarah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yakni:

### **1. Karakteristik**

Karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik ini sendiri merupakan ciri dari seseorang ataupun kelompok dilihat dari demografinya atau status sosialnya. Karakteristik tidak hanya dilihat dari segi fisiknya namun karakteristik juga dilihat dari cara berfikir dan berperilakunya seseorang dalam kehidupan sosial, baik lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan bekerja.<sup>7</sup>

Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian secara subjektif kepada kepribadian seseorang yang terkait dengan atribut-atribut

---

<sup>7</sup> Ahmad Syatori, "Karakteristik Manusia Dalam Pandangan Tasawuf," *PUTIH: Jurnal Tentang Pengetahuan dan Hikmah Ma'had Aly Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah* V, no. 5 (2020): 116–134, <http://journal.mahadalyalfithrah.ac.id/>

kepribadian yang bisa atau tidak bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Karakter sendiri merupakan hal yang dapat mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku dan berpikir.<sup>8</sup>

Karakteristik dalam penelitian ini sendiri merupakan penggambaran dari hal-hal unik atau sesuatu pembeda yang terdapat pada juru dakwah perempuan. Hal-hal yang unik atau suatu pembeda pada juru dakwah perempuan yang dimaksud peneliti sendiri adalah latar belakang sosial seperti pekerjaan, pendidikan, latar belakang keluarga dan tempat tinggal juru dakwah perempuan. Selain karakteristik dari segi latar belakang sosial, dalam penelitian ini juga melihat bagaimana karakteristik dari materi dakwah yang disampaikan, metode dakwah yang digunakan, dan gaya dalam berkomunikasi yang hal ini berkaitan pula dengan karakteristik seorang juru dakwah dalam berfikir dan bertindak.

## **2. Juru Dakwah Perempuan di Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Juru dakwah adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah yakni menyeru kepada perbuatan baik serta mencegah kepada perbuatan munkar. Juru dakwah sendiri tidak hanya orang yang memberikan ceramah agama di atas mimbar atau suatu majelis tertentu, namun juru dakwah bisa berdakwah dengan caranya masing-masing serta kemampuannya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Wildan Fajar Setiawan, M. Wildan bin H. M. Yahya, and Asep Ahmad Sidiq, "Makna Lafadz Diin Al-Qayyimah Dan Diin Hanifan Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Karakteristik Da'i," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (Universitas Islam Bandung)* 1, no. 1 (2021): 11–20.

Juru dakwah atau dai yang secara khususnya adalah mereka seorang muslim baik laki-laki atau perempuan yang memilih atau mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam itu sendiri, dengan konsisten dan kesungguhan yang besar.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini juru dakwah diambil dari kalangan perempuan. Juru dakwah perempuan bukan hanya sekedar dilihat dari biologisnya sebagai perempuan saja namun, lebih mendalam yakni bagaimana juru dakwah perempuan mau serta mampu dalam menjalankan dakwah mengingat tugas dakwah merupakan tugas yang cukup sulit untuk dilakukan dengan tantangan yang ada di sekitarnya.

Juru dakwah perempuan yang dimaksud juga bukan hanya sebagai juru dakwah formal namun juga juru dakwah yang non formal. Juru dakwah formal yang dimaksud adalah seseorang yang telah dikenal atau dilabeli sebagai seorang ustadzah atau daiyah oleh masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan juru dakwah non formal adalah seseorang yang senantiasa mengajak, menyeru, serta turut dalam berbuat kebaikan sebagai percontohan di masyarakat seperti imam masjid, guru di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pengurus anak yatim dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini sendiri tidak hanya memilih juru dakwah yang berasal dari penyuluh agama Islam saja sebagai subjek penelitian namun,

---

<sup>9</sup> Mariyatul Norhidayati Rahmah, "Kredibilitas Juru Dakwah Sebagai Komunikator," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah UIN Antasari* 12, no. 24 (2013): 1–13.

<sup>10</sup> Yusuf MY, "Dai Dan Perubahan Sosial Masyarakat," *Jurnal Al-Ijtimaiyyah UIN Ar - Raniry* 1, no. 1 (2015): 51–63.

jujur dakwah yang secara mandiri tanpa terikat keseluruhan oleh pemerintahan juga menjadi subjek dalam penelitian. Dalam hal yang demikian juga pada penelitian ini tidak memberikan kriteria khusus terhadap latar belakang pendidikannya.

#### F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu dengan melihat pada persamaan dan perbedaan dengan penelitian “Karakteristik Juru Dakwah Perempuan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara:

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Aktivitas Dakwah Perempuan di Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau, oleh Bifa Fanisa Basri, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	2022	Subjek dalam penelitian adalah perempuan.	Subjek penelitian adalah pengurus dari Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Berbeda pada penelitian ini yakni yang subjeknya merupakan seorang daiyah di Kabupaten Hulu Sungai Utara..
2.	Karakteristik Dakwah Buya Hamka, oleh Hidayah Pratami, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro	2020	Objek dalam penelitian adalah karakteristik.	Terfokus pada karakteristik dakwah satu tokoh. Jenis penelitian berupa penelitian pustaka. Berbeda pada penelitian yang akan diteliti ini, penelitian ini khusus untuk juru dakwah perempuan namun tidak dengan satu tokoh saja.

Lanjutan tabel 1.1

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Sifat dan Kriteria Dai Menurut Islam, oleh Muhammad Amirul Asyraf, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	2019	Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menyinggu terkait sifat serta karakter seorang dai semestinya. menurut Islam	Penelitian ini menunjukkan bagaimana seorang dai yang semestinya menurut Islam, dimana berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan juga tokoh-tokoh dalam dakwah itu sendiri. Berbeda dengan penelitian ini yakni mencari bagaimana karakteristik dai yang ada pada diri subjek.
4.	Karakteristik Juru Dakwah di Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, oleh Rian Nor Rizki, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	2019	Objek penelitian adalah karakteristik.	Penelitian ini memuat atau menerangkan karakteristik juru dakwah laki-laki yang ada di Batang Alai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Perbedaan penelitian ini yakni mengkhususkan kepada juru dakwah perempuan saja yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara..
5.	Kompetensi Dai Perempuan di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif Dan Metodologis), oleh Siti o	2017	Subjek dalam penelitian adalah dai perempuan	Penelitian terdahulu ini meneliti tentang kompetensi atau kemampuan yang dimiliki dai atau juru dakwah perempuan. Berbeda pada penelitian ini yakni melihat dari karakteristik juru dakwah yang tentunya mempengaruhi kompetensinya

	Khotijah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto			
6.	Pengaruh Kepribadian Dai Terhadap Efektivitas Dakwah di Desa Jorong Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, oleh Novi Sulastri, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran	2015		Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>mixing</i> yakni menggabungkan antara dua pendekatan, kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian terdahulu ini juga menunjukkan angka yang signifikan